

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia tidak dapat ditunda lagi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat menuntut sistem pendidikan nasional untuk terus berbenah dan beradaptasi agar mampu bersaing di tingkat global. Pendidikan nasional perlu melakukan internasionalisasi mutu agar sejajar dengan sistem pendidikan dunia. Untuk mencapainya, diperlukan sistem manajemen mutu yang solid agar prestasi pendidikan dapat diraih secara optimal. Namun, realitanya, mutu pendidikan nasional masih dinilai rendah. Salah satu permasalahan pokok yang dihadapi saat ini adalah rendahnya kapasitas kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola dan mengarahkan lembaga pendidikan. (Agustin & Rosani, 2023)

Sebagai manajer pendidikan, kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam mengelola seluruh sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. (Holila et al. 2023), menekankan kepala sekolah harus memiliki kepemimpinan yang memadai dalam merencanakan, mengatur, dan mengawasi pelaksanaan program sekolah agar peningkatan mutu dapat terwujud. Dalam pelaksanaannya, gaya kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah sangat mempengaruhi kinerja guru dan proses pembelajaran di sekolah. Prabowo et al. (2023) Gaya kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor penting yang mempengaruhi guru dalam mencapai tujuan sekolah. Untuk itu, kepala sekolah perlu memiliki standar kepemimpinan yang jelas, kompetensi yang tinggi, serta pengalaman dan wawasan luas agar mampu menjadi pemimpin yang efektif. (Norawati, 2024)

Di sisi lain, strategi peningkatan mutu pendidikan juga memerlukan sinergi dengan seluruh elemen sekolah, termasuk komite sekolah. Menurut Dwi et al. (2021), kepala sekolah yang efektif adalah yang mampu berperan sebagai pemimpin dan manajer sekaligus, dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan masyarakat dalam proses perubahan dan peningkatan mutu pendidikan. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Ristianey et al. 2024), yang menyatakan bahwa komite sekolah berperan positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan, terutama dalam memberikan pertimbangan dan dukungan terhadap kebijakan sekolah. Namun, peran mereka sebagai pengontrol dan evaluator masih lemah, sehingga perlu diperkuat. Sejalan dengan ungkapan (Holila et al. 2023) juga menegaskan bahwa sinergi antara kepemimpinan kepala sekolah, kedisiplinan warga sekolah, dan dukungan aktif komite menjadi kunci dalam membangun pendidikan berkualitas.

Peningkatan mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu gaya kepemimpinan kepala sekolah, tingkat kedisiplinan, dan peran aktif komite sekolah. Kepala sekolah yang visioner dan responsif dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sedangkan komite sekolah berperan sebagai mitra strategis dalam menjembatani komunikasi antara sekolah dan masyarakat, serta memberikan dukungan baik secara moral maupun material. Di sisi lain, keterlibatan komite sekolah dalam perencanaan dan pengawasan juga masih rendah, sehingga berpengaruh terhadap efektivitas program peningkatan mutu pendidikan yang dirancang oleh sekolah. (Hasrianty, 2024) Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teori Kepemimpinan (*Leadership Theory*) dari Kurt Lewin

sebagai landasan utama untuk memahami gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola lembaga pendidikan. Teori Kepemimpinan dari Kurt Lewin membagi gaya kepemimpinan menjadi tiga, yaitu otoriter, demokratis, dan *laissez-faire*. (Zarmaili, 2011) Dalam konteks sekolah, teori ini menjelaskan bagaimana kepala sekolah mengambil keputusan, memberikan arahan, serta mempengaruhi guru dan staf dalam mencapai tujuan pendidikan. Gaya kepemimpinan yang tepat akan berdampak langsung pada kinerja guru dan mutu pendidikan di sekolah.

Tabel 1.1
Rekapitulasi Indikator Permasalahan Mutu Pendidikan
Kecamatan Bilah Hulu

Tahun	Kepala Sekolah Memberi Arahan Pembelajaran (%)	Kepala Sekolah Melakukan Supervisi (%)	Komite Terlibat dalam Rencana Sekolah (%)	Program Sekolah Libatkan Komite (%)
2022	35,5	32,0	28,5	25,0
2023	36,2	34,7	30,8	28,3
2024	36,7	33,3	33,3	29,0
Rata-Rata	36,13	33,33	30,87	27,43

Sumber data : Dinas Pendidikan Labuhanbatu (2024)

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa rata-rata keterlibatan kepala sekolah dan komite sekolah dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan di Kecamatan Bilah Hulu masih berada di bawah 40%. Rata-rata kepala sekolah yang memberikan arahan pembelajaran hanya sebesar 36,13%, dan yang aktif melakukan supervisi hanya 33,33%. Di sisi lain, rata-rata keterlibatan komite

sekolah dalam perencanaan hanya mencapai 30,87%, dan keterlibatan mereka dalam program sekolah bahkan lebih rendah, yakni 27,43%. Angka-angka ini menunjukkan bahwa peran strategis kepala sekolah dan komite sekolah belum maksimal dalam mewujudkan mutu pendidikan yang diharapkan.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil studi awal peneliti yang menunjukkan bahwa mutu pendidikan di beberapa Sekolah Dasar di Kecamatan Bilah Hulu masih belum optimal. Hal ini terlihat dari data pendidikan tahun 2024 yang menunjukkan bahwa dari beberapa SD yang berada di Bilah Hulu, hanya sebagian yang telah memperoleh akreditasi A, sementara sekolah lainnya masih berada pada peringkat B. Selain itu, berdasarkan hasil penyebaran kuesioner awal kepada 30 guru yang mengajar di sekolah-sekolah dalam kecamatan tersebut, hanya 36,7% guru yang menyatakan bahwa kepala sekolah secara rutin memberikan motivasi dan arahan dalam proses pembelajaran, dan hanya 33,3% yang menyebutkan bahwa kepala sekolah aktif melakukan supervisi serta pembinaan kepada guru. Hal ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah masih belum memberikan pengaruh yang kuat terhadap peningkatan kinerja guru.

Dari sisi dukungan komite sekolah, hasil wawancara awal dengan beberapa ketua komite dan kepala sekolah di sekolah-sekolah yang ada di Kecamatan Bilah Hulu menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil komite sekolah yang secara aktif terlibat dalam musyawarah perencanaan program maupun evaluasi kegiatan sekolah. Sebagian besar komite sekolah hanya hadir secara formal pada saat rapat tahunan atau ketika dibutuhkan dukungan tertentu. Bahkan, sekitar 61% guru

menyatakan bahwa komite sekolah di tempat mereka belum berfungsi secara maksimal, baik dalam memberikan dukungan moral, materiil, maupun dalam menjalankan fungsi pengawasan terhadap program sekolah. Data dokumentasi sekolah juga menunjukkan bahwa hanya sekitar 29% program kerja tahunan yang melibatkan masukan dari komite sekolah. Rendahnya tingkat keterlibatan ini menjadi indikator bahwa kolaborasi antara kepala sekolah dan komite sekolah masih belum berjalan secara optimal, sehingga berpengaruh terhadap mutu pendidikan yang dicapai. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara lebih mendalam pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan dukungan komite sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan pada sekolah-sekolah yang tergabung di Kecamatan Bilah Hulu, agar dapat ditemukan solusi yang tepat dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di wilayah tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Dukungan Komite Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar di Kecamatan Bilah Hulu”***

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, dapat diketahui bahwa rendahnya mutu pendidikan di Kecamatan Bilah Hulu masih menjadi permasalahan utama yang belum terselesaikan secara maksimal. Berdasarkan kondisi tersebut, berikut adalah identifikasi masalah dalam penelitian ini:

1. Rendahnya keterlibatan kepala sekolah dalam pengelolaan pembelajaran dan supervise. Data menunjukkan bahwa hanya 36,13%

kepala sekolah memberikan arahan pembelajaran dan 33,33% yang aktif melakukan supervisi. Ini menandakan bahwa gaya kepemimpinan yang diterapkan belum optimal dalam mendorong peningkatan mutu pendidikan di Bilah Hulu.

2. Minimnya dukungan dan keterlibatan aktif komite sekolah dalam perencanaan dan pelaksanaan program pendidikan. Hanya 30,87% komite yang terlibat dalam perencanaan dan 27,43% dalam program sekolah. Mayoritas komite hanya berperan secara formal, belum menyentuh aspek strategis yang dapat membantu peningkatan mutu pendidikan.
3. Masih rendahnya mutu pendidikan di Gugus 2 Bilah Hulu. Berdasarkan data Dinas Pendidikan tahun 2024, hanya 42% dari 10 sekolah dasar di Bilah Hulu yang meraih akreditasi A. Hal ini menunjukkan bahwa mutu pendidikan belum mencapai target yang diharapkan, yang dapat dipengaruhi oleh lemahnya kepemimpinan kepala sekolah dan kurangnya dukungan dari komite sekolah.

1.3 Batasan Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan dukungan komite sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan pada sekolah dasar yang tergabung dalam Gugus 2 Kecamatan Bilah Hulu, Kabupaten Labuhanbatu. Penelitian ini hanya dilakukan pada lima Sekolah Dasar Negeri yang berada dalam Gugus 2, yaitu SD Negeri 39 Bilah Hulu, SD Negeri 23 Bilah Hulu, SD Negeri 25 Bilah Hulu, SD Negeri 27

Bilah Hulu, dan SD Negeri 22 Bilah Hulu. Fokus penelitian dibatasi pada bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah serta dukungan komite sekolah berperan dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan di sekolah-sekolah tersebut. Data penelitian diperoleh dari kepala sekolah, guru, serta komite sekolah yang terlibat langsung dalam kegiatan pendidikan di masing-masing sekolah, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi kepemimpinan dan dukungan komite sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan pada sekolah dasar di Gugus 2 Kecamatan Bilah Hulu.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, berikut adalah tiga rumusan masalah yang dapat digunakan dalam penelitian ini:

1. Bagaimana pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan di Gugus 2 Kecamatan Bilah Hulu?
2. Bagaimana pengaruh dukungan komite sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan di Gugus 2 Kecamatan Bilah Hulu?
3. Seberapa besar pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan dukungan komite sekolah secara simultan terhadap peningkatan mutu pendidikan di Gugus 2 Kecamatan Bilah Hulu?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan di Gugus 2 Kecamatan Bilah Hulu.

2. Untuk mengetahui pengaruh dukungan komite sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan di Gugus 2 Kecamatan Bilah Hulu.
3. Untuk menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan dukungan komite sekolah secara simultan terhadap peningkatan mutu pendidikan di Gugus 2 Kecamatan Bilah Hulu.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat Teoretis:

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian keilmuan di bidang manajemen pendidikan, khususnya dalam memahami pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan dukungan komite sekolah terhadap mutu pendidikan. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi kualitas pendidikan di sekolah dasar.

Manfaat Praktis:

1. Bagi Kepala Sekolah: Penelitian ini memberikan masukan tentang pentingnya penerapan gaya kepemimpinan yang tepat dalam mengelola sekolah, sehingga dapat meningkatkan kinerja guru dan mutu pembelajaran.
2. Bagi Komite Sekolah: Penelitian ini memberikan pemahaman mengenai pentingnya peran aktif komite dalam mendukung program sekolah secara menyeluruh, tidak hanya dalam hal pendanaan, tetapi juga dalam pengawasan dan perencanaan.

3. Bagi Guru dan Tenaga Kependidikan: Hasil penelitian ini dapat mendorong peningkatan profesionalisme guru melalui pembinaan yang efektif dan sinergi dengan berbagai pihak sekolah.
4. Bagi Pemerintah Daerah (Dinas Pendidikan): Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam merumuskan kebijakan pembinaan dan penguatan peran kepala sekolah serta komite sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di tingkat satuan pendidikan dasar.